

THE IMAGINARI LACAN SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SKENARIO FILM PANGILON

PHILIPUS NUGROHO HARI WIBOWO

Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan,

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis KM 6,5 Sewon, Yogyakarta. Tlp. 0274-375380, Kotak Pos 1248 Yogyakarta
55001. Hp : 082226582232, *e-mail*: philipus.bowo@isi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Terapan berupa Penciptaan Skenario Film Pendek dengan pendekatan teori Lacan tentang *The Imaginary* dan kelanjutan pada penciptaan film Sebelumnya (sekuel kedua) Film Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya.

Penciptaan skenario berjudul Pangilon ini diharapkan menjadi dasar bagi penciptaan berikutnya dengan memvisualkan skenario menjadi karya film.

Kata kunci : The Imaginari, Lacan, Skenario film, Kotak Pertanyann

THE IMAGINARI LACAN FOR INSPIRING PANGILON SCENARIO FILM CREATION

By : Philipus Nugroho Hari Wibowo

ABSTRACT

This research is an applied research in the form of short film scenario creation with Lacan's theory approach to **The Imaginary** and a continuation of the previous film creation (second sequel) Koper Gendis Film Finding Answers to Ask Questions.

It is hoped that the creation of the scenario entitled Pangilon will be the basis for the next creation by visualizing the scenario into a film work.

Key words : *The Imaginary, Lacan, Skenario film , Question Box*

The Imaginari Lacan Sebagai Inspirasi Peciptaan Skenario Film

Oleh : Philipus Nugroho Hari Wibowo

Pendahuluan

Film bertema Psikologi masih mendapatkan tempat di hati para penonton. Nama-nama besar semacam Hitchcock, Cristoper Nolan, Pedro Almodovar juga Jhonathan Demme identik dengan film-film psikologis/ Psikoanalisis. Sineas Indonesia seperti Joko Anwar maupun Mouly Surya cukup konsisten dengan film psikologisnya. Karya-karya film dengan tema psikologi bisa dibilang sebagai film yang cerdas karena memiliki alur dan logika yang rumit. Meskipun begitu karya-karya tersebut tetap familiar ditelinga kita, seperti *Beautiful Mind*, *Pintu Terlarang*(2009), *Silent of The lamb*, *Black Swan*(2010), *Fight Club*, *Modus Anomaly*(2012), *Fiksi* dan masih banyak lainnya.

Sejauh ini pendekatan psikoanalisis khususnya Lacan baru diaplikasikan dalam kajian-kajian film, seperti (Abriantoro, 2018), (Nurul & Zamroni, 2018), (Sadjadi, 2018) (Rohma, 2017), (Driscoll, 2016), (Zucker, 2012), (Siregar, 2011), meskipun tidak dipungkiri bahwa Lacan juga banyak digunakan untuk mengkaji karya teks (sastra) dan Pertunjukan (Dedi Sahara, 2019), (R. A. Manik, 2016), dan (A. R. Manik, 2015). Mungkin baru Seni Rupa yang sudah menggunakannya sebagai dasar analisis maupun dasar penciptaan (Maftukha et al., 2018), (Eymeren, 2012). Berpijak dari riset awal penulis tentang aplikatif teori Lacan khususnya pada media Film. Penulis merasa perlu menempatkan teori psikoanalisis Lacan sebagai dasar penciptaan Skenario (Film). Sejauh ini penulis belum menemukan konsep psikoanalisis Lacan digunakan sebagai dasar penciptaan skenario(Film) disertai dengan pertanggung jawaban akademis. Skenario film dipilih karena skenario merupakan bagian paling awal dan rancangan atau kerangka untuk membuat Film (Wibowo, 2016). Skenario merupakan dasar dari sebuah film. Dengan skenario yang bagus sutradara yang tanggung bisa membuat film yang lumayan. Namun dengan skenario yang buruk, bahkan seorang sutradara

yang hebat sekalipun tidak mungkin membuat film yang bagus (Ajidarma, 2000), hal ini membuktikan bahwa Skenario merupakan variabel yang penting dalam membuat film.

Keberangkatan psikoanalisis diawali oleh Freud dengan konsep id, Ego dan Super Ego. Prinsip dasar dari psikoanalisis adalah bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari konflik antara kekuatan dorongan naluri (Id) bawah sadar dan pengendalian serta pertahanan yang dihadapkan oleh super ego dan ego (Damayanti, 2006 : 29). Dalam diri seseorang yang mempunyai jiwa yang sehat, ketiga sistem ini merupakan satu susunan yang bersatu dengan harmonis (S Hall, 2017 : 25). Psikoanalisis terus mengalami perkembangan dari Freud (1856-1939), Jung (1875-1961), hingga Lacan (1901-1981). Psikoanalisis Lacan dipilih karena Lacan merupakan psikoanalisis yang paling penting dan berpengaruh semenjak Freud (Hill, 2002). Pemikiran Lacan berpengaruh penting terhadap dunia akademik kontemporer, khususnya bagi kaum feminis, ahli teori film, dan kritikus kebudayaan (Damayanti, 2006 : 144). Berpijak dari psikoanalisa Freud Lacan kemudian mengkaji ulang unsur-unsur teori Freud, kemudian muncul dengan istilah dan gagasan sendiri untuk menjekaskan berbagai fenomena kejiwaan. *Lacan's psychoanalytic apparatus is different from freud's in important ways that make his work on a text less of a violation in New Critical terms.*(Kaplan, 1990). Lacan menjelaskan subjek melalui tiga kategori (triad) yaitu *The Real*, *The Symbolic* dan *The Imaginary*. (Ali, 2010). Fase *the Imaginary* menarik karena pada tahap ini ditandai dengan fase cermin (*mirror stage*). Fase cermin terjadi antara umur enam hingga delapan bulan, fase ini merupakan moment ketika kita pertama kali mengenal diri kita sendiri dalam cermin. Fase ini merupakan pintu masuk menuju tatanan subyektifitas yang disebut sebagai sifat imajiner(Storey, 2010).

Berpijak dari hal-hal tersebut diatas, maka sangat perlu dilakukan aplikasi Teori Psikoanalisis Lacan sebagai ide dasar teori Penciptaan skenario Film. Selain memberi kontribusi pada ranah penciptaan Film, penelitian ini juga memberikan wawasan dan wacana bagi perkembangan ilmu perfileman khususnya penulisan Skenario.

Pada tahun 2018 Penulis membuat film pendek berjudul *Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya*, yang idenya terinspirasi dari kotak pertanyaan, salah satu pelajaran khas di SD Eksperimental Mangunan yang didirikan oleh Romo Mangun (Wibowo, 2019) Film ini bercerita tentang kehidupan Gendis, seorang anak SD yang harus melihat kekerasan dirumahnya. Meskipun dengan pendekatan neorealisme Italia, Film ini sangat kental dengan nuansa psikologis. Penulis bermaksud meneruskan film tersebut dengan membuat *sekuel*-nya dengan membuat skenarionya dengan konsep psikoanalisis lacan, *The Imaginary*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus, inspirasi bagi mahasiswa di Jurusan Teater terutama mahasiswa kelas penulisan Skenario film sehingga menjadi insan akademik yang berkualitas

Penciptaan Skenario ini sudah sesuai dengan Road map penciptaan- penciptaan terdahulu yang dilakukan oleh penulis. Pada tahun 2018 Penulis menciptakan Film Pendek dengan judul “Koper Gendis Mencari jawab menakar tanya, pada tahun 2019 film tersebut diikuti beberapa Festival Film. Film ini masuk lima besar festival film Puskat 2019 dan mendapat apresiasi dari peserta dan juri karena mengangkat kehidupan anak-anak dan berdasarkan riset. Karya penciptaan dimuat di Jurnal Tonil volume 16, Issue 2 tahun 2019 dan dibuatkan KI dengan nomor EC00201982601, 19 November 2019

Pada tahun 2020 Penulis membuat perancangan Skenario film sekuel dari film Koper Gendis. Pada tahun 2020 Skenario ini akan diajukan sebagai karya penciptaan pada Penelitian tahun 2021. Pada tahun 2022 karya penelitian akan didistribusikan pada beberapa festival Film baik lokal, nasional maupun internasional.

Metode Pendekatan

Dalam mewujudkan karya film, terlebih dahulu penulis merujuk pada tahapan-tahapan penciptaan kreatif seperti yang dikemukakan oleh Graham Wallas dalam buku *Psikologi Seni* karangan Irma Darmayanti (Damayanti, 2006 : 23- 24). Tahapan-tahapan tersebut yaitu,

(a) *Preparation* (Persiapan), (b) *Incubation* (pengeraman), (c) *Illumination* (tahap ilham, inspirasi), (d) *Verification* (tahap pembuktian atau pengujian).

Tahap *Preparation* (Persiapan)

Tahap ini merupakan pengumpulan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan bekal bahan pengetahuan maupun pengalaman, individu menjajagi bermacam-macam kemungkinan penyelesaian masalah. Disini belum ada arah yang pasti/tetap, akan tetapi alam pikirannya mengeksplorasi macam-macam alternatif (Damayanti, 2006 : 23).

Pada tahap ini penulis melakukan riset SD Mangunan dengan kasus- kasus Kotak pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Penulis juga melakukan riset pustaka tentang Psikoanalisis Lacan.

Tahapan *Incubation* (inkubasi)

Tahapan ini adalah tahap ketika individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti ia tidak memikirkan masalah secara sadar, tetapi mengeraminya dalam alam pra sadar, tahap ini penting artinya dalam proses timbulnya inspirasi (Damayanti, 2006 : 23- 24).

Setelah data dan informasi terkumpul, maka akan muncul banyak gagasan. Pada tahap ini bahan mentah kemudian diolah dan diendapkan. Penulis merangkum semua data dan mengakumulasi menjadi satu bagian. Penulis mulai memilah data-data mana yang relevan untuk dipakai dan menjadi gagasan atau inspirasi.

Tahap *Illumination* (Iluminasi)

Tahapan ini adalah tahap timbulnya *insight* Atau *Aha-Erlebings*, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi/gagasan baru (Damayanti, 2006 : 24).

Jika tahap sebelumnya masih bersifat dan bertaraf mencari-cari dan mengendapkan, pada tahap ini semua menjadi jelas dan terang. Pada saat inilah seorang penulis akan merasakan katarsis, kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semua menjadi gagasan dan samar-samar akhirnya menjadi sesuatu yang nyata. Pada tahap ini penulis kemudian memanifestasikan data-data yang telah didendapkan sebelumnya.

Pada tahap ini penulis melakukan manifestasi ide-ide dan data yang sudah ada dengan melakukan proses penciptaan Skenario dengan tahapan-tahapan sinopsis, Basic Story, penokohan, Setting, Treatment, first draft.

Tahap *Verification* (Pembuktian atau pengujian)

Tahapan ini disebut juga tahapan evaluasi, ialah ketika ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Disini diperlukan pikiran kritis dan konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis) (Damayanti, 2006 : 23- 24).

Tahap ini disebut juga tinjauan secara kritis, dalam tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karya ciptanya jika diperlukan ia bisa melakukan modifikasi, revisi dan lain-lain. Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi dan revisi terhadap scenario First Draft. Skenario kemudian diberikan kepada beberapa orang yang sengaja dipilih untuk memberikan komentar (apresiasi) dan masukan yang membangun tentang Skenario. Apabila dirasa pas, masukan tersebut dapat digunakan untuk semakin memperkuat film, sehingga hasil sesuai dengan apa yang diharapkan, kemudian menjadikannya Final Draft.

Berdasarkan penjelasan tentang perkembangan aplikasi teori psikoanalisis Lacan dan Film Koper Gendis, maka dapat ditarik sebuah rumusan penciptaan : Bagaimana menciptakan sebuah skenario film yang idenya terinspirasi dari film Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya dengan pendekatan *The Imaginary* Teori Psikoanalisis Lacan.

Dalam konsep psikoanalisisnya Lacan menjelaskan subyek melalui tiga kategori (Ali, 2010) *The Real, The Symbolik dan The Imaginari*.

a. *The Real*

Yang Real adalah dunia sebelum ditangkap oleh Bahasa atau arena yang belum terbahasakan, wilayah gelap yang tidak diketahui oleh manusia. Lacan menggambarkan sebagai saat “kepenuhan” atau “keutuhan” yang hilang ketika kita masuk kedalam bahasa. Yang *Real* terjadi pada masa seorang anak berusia 0-6 bulan. Sang anak belum mampu membedakan dirinya dari orang tua dan dunia sekitarnya, yakni belum menyadari batas-batasnya.

b. Yang Imajiner (*The Imaginary*)

Yang Imajiner ditandai dengan proses yang disebut “Tahapan Cermin” (*Mirror Stage*) tahap ini terjadi pada anak yan berusia 6- 18 bulan. Menurut Lacan manusia dilahirkan secara prematur. Artinya mereka tidak dapat secara langsung mengkoordinasikan gerakan dan organ-organ tubuhnya hingga usia tetentu.

Tahap cermin mencakup dinamosme libidinal disebabkan oleh identifikasi si anak dengan “*Aku Ideal*” atau “*Ego Ideal*” tahap ini adalah tahap pengenalan awal dirinya sebagai “*aku*” sebelum kemudian masuk katahap Bahasa.

c. Yang Simbolis (*The Symbolic*)

Tatanan simbolik merupakan wilayah realitas yang telah diungkapkan melalui bahasa. Ia merupakan kerangka impersonal yang berlaku dalam masyarakat, sebuah arena dimana setiap orang mengabil tempat didalamnya. Tahap ini terjadi pada seorang anak berusia 18 Bulan sampai 4 tahun. Tatanan simbolik merupakan ranah makna social, logika dan diferensiasi yang diterima – didalam dan melalui itu si anak mulai menampilkan keinginan dan karenanya membentuk sebuah subjek mausiawi.

Penciptaan ini secara khusus bertujuan menciptakan Skenario film pendek dari sekuel film Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya dengan konsep psikoanalisis lacan, *The Imaginary*.

Penciptaan Skenario ini diharapkan memberikan wacana baru, sumbangan ilmu dalam perkembangan film Indonesia. Skenario Film ini diharapkan memberikan stimulus, inspirasi bagi Penulis Skenario profesional di Indonesia terutama mahasiswa kelas penulisan Skenario film sehingga menjadi insan akademik yang berkualitas

HASIL YANG DICAPAI

Dalam proses penciptaan karya Skenario, tahapan awal yang dilakukan setelah ide dasar dari skenario didapatkan adalah **Riset** yang berkaitan dengan Obyek penciptaan. Riset bisa berupa Riset Pustaka (studi teks) baik melalui literasi maupun online, riset audio Visual dan juga riset lapangan. Apabila data- data di rasa sudah cukup untuk dijadikan dasar mencipta, maka proses penciptaan (skenario) dengan tahapan- tahapan sinopsis, *basic story*, penokohan, seting, treatment, first draft hingga final draft bisa dilakukan. Proses Riset akan terus berlangsung hingga mendekati akhir proses penciptaan. Kegiatan yang sudah dilakukan selama proses penciptaan sudah dilaporkan melalui buku harian (*logbook*) yang diupload secara *on line*.

Pada tahap ini penulis sudah melakukan riset pra penciptaan dengan melakukan pembacaan tentang *The Imaginary Lacan* untuk semakin memahami teori tersebut, penulis juga melakukan riset lapangan dengan menghadiri festival Film *Minikino Festival Film week 6* di Bali pada tanggal 04 September sampai 12 September 2020. Pada festival Minikino Film Week 6 ini penulis banyak mendapat referensi dari berbagai film pendek dari mancanegara yang mendapatkan berbagai macam penghargaan. Penulis juga melakukan Riset lapangan untuk mencari lokasi dan talent yang cocok untuk memerankan tokoh pada skenario yang akan ditulis nanti.

Festival Minikino Film Week 6 berlangsung dari tanggal 04 september hingga 12 September 2020 di Bali. Beberapa spot dipilih menjadi tempat pemutaran film, diantaranya **MASH Denpasar, Antida Sound Garden, Uma Seminyak, Rumah Sanur, Uma Nusa Dua, Desa Pendawa Buleleng, Rumah Film Sang Kasa, Umah apik Pejeng** dan masih banyak yang lainnya.



Gambar 2 : Map tempat pemutaran Film Minikino Film Week 6 (sumber : <https://senidibali.weebly.com/featured-events/previous/3, 2020>)



Gambar 03. Pemutaran film di Umah Apik Pejeng. (Foto oleh Wayan, 2019)

Berbagai film dari mancanegara yang memenangkan festival film internasional diputar di **Minikino Film Week 6** seperti, **Singapore International Festival, Bangkok Asian Film Festival, Berlin International Festival, Toronto Internaional Festival, Sundance International Festival**, hingga **Festival film Moscow** dan masih banyak yang lainnya.

Sinopsis

Sinopsis adalah ikhtisar, ringkasan cerita yang berisi semua data dan informasi dalam skenario. Yaitu, garis besar jalan cerita, tujuan cerita, hambatan/problema utama yang berpengaruh terhadap jalannya cerita dan cara penanggulangannya, karakter tokoh-tokohnya, lokasi dan waktu kejadian, klimaks dan penyelesaian. Ketika membaca sinopsis kita sudah bisa membayangkan seperti apa film ini nantinya. Sinopsis yang baik harus tertuang, garis besar jalan cerita, tokoh protagonist, tokoh antagonis, tokoh-tokoh yang penting yang menunjang langsung plot utama, maupun sub plot yang penting, problema utama dan problema-problema penting yang sangat berpengaruh dalam cerita, motif utama dan motif-motif pembantu action yang penting, klimaks dan penyelesaian

Endang memilih pergi dari rumah setelah ia tahu bahwa di perutnya ada janin hasil hubungannya dengan Supri, apalagi Supri tak bertanggung jawab, pergi dan menghilang entah kemana. Keluarganya yang hidup di bawah garis kemiskinan sudah tidak lagi membuat ia betah dirumah, apalagi ayah dan ibunya sering cekcok dan bahkan KDRT.

Endang depresi berat, hidupnya malang melintang di jalanan. Hingga akhirnya ia dipertemukan dengan Prasajo lelaki berkulit putih halus dan bertutur sapa halus. Petemuannya dengan Prasajo membuatnya menemukan kembali makna hidup dan mencintai anak yang ada di dalam kandungannya. Apalagi Prasajo yang anak bangsawan itu mau menerima dirinya apa adanya, bahkan mau menikahinya dan merawat anak dalam kandungan perutnya.

Endang bahagia diterima oleh keluarga Prasajo dengan baik. Endang ingin Anaknya Bambang bisa melupakan masa lalunya dan hidup menjadi manusia baru dan status baru,

seorang bangsawan. Endang selalu mensugestikan Bambang ejak kecil bahwa dia adalah anak keturunan Bangsawan. Kata-kata *Koe Ki sopo* begitu mengiang- ngiang di kepala Bambang. Hidup dengan tata cara bangsawan dijalani Bambang. Hingga Akhirnya Ia bercermin dan tahu siapa dirinya, Bambang bingung harus kembali menjadi dirinya atau menjadi manusia baru dengan status baru dan melupakan masa lalu tentang keluarga besarnya.

Pada tahap ini penulis melakukan pendeskripsian tokoh yang meliputi dimensi fisiologi, sosiologi dan psikologi kemudian memvisualkannya dengan gambar. Tokoh adalah yang melahirkan peristiwa. Ditinjau dari keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh *priferal* atau tokoh tambahan. Tokoh utama dapat ditentukan dengan tiga cara, yaitu (1) tokoh itu paling terlibat dengan makna dan tema, (2) tokoh itu paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan (3) tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Dalam cerita terdapat 3 Tokoh penting, yaitu Endang, Prasojo dan Bambang dan beberapa tokoh pendamping seperti Mbok Midhi, Tejo, Sumi dan Sri.

Endang

Endang adalah seorang perempuan 22 tahun. Ia hidup di kota kecil (sukoharjo) pinggiran Karisidenan Surakarta. Ibunya bekerja di rumah seorang Wedana. Sudah turun temurun keluarga Endang mengabdikan dan melayani wedana tersebut. Sejak kecil Endang sudah diajari cara meracik jamu yang sudah diwariskan secara turun temurun. Hanya saja Endang tidak ikut berjualan menjajakan jamu di pasar-pasar seperti Sri adik Endang. Ia lebih senang mengamati mbah Suratinah yang rutin mengajari Ngoro Galuh anak wedana menari. Disinilah awal pertemuan Endang dengan Supri, cucu Mbah Suratinah yang pintar menabuh kendang

Tidak ada yang tahu akan kisah cinta Endang dan Supri, keduanya begitu pintar menutupi semuanya. Hingga akhirnya Endang tahu bahwa ada janin buah cintanya dengan Supri. Sebenarnya Endang takut untuk berterus terang pada Supri. Hingga akhirnya ia

menceritakan semuanya. Tapi sayang, Supri Justru marah dan tidak mau mengakui bahwa itu adalah anaknya, apalagi keluarga Endang hidup miskin. Aib baginya jika harus menikahi perempuan miskin. Walaupun Keluarga Supri juga tidak kaya- kaya banget. Endang bingung harus berbuat apa. Ia tidak ingin membuat malu keluarganya, ia juga tak sanggup melihat Mbah Surtinah yang sudah renta itu mendengar semuanya. Belum lagi ayah dan ibunya sering cekcok dan bahkan KDRT. Selain itu Keluarganya yang hidup di bawah garis kemiskinan juga membuatnya untuk mengambil keputusan. Satu keputusan yang ia pilih. Pergi meninggalkan semuanya, untuk menjaga keutuhan semuanya.

Endang pergi dari rumah, menuju Kota jogja. Akhirnya ia keluar masuk pasar untuk menjajakan jamu. Jamu inilah yang kemudian mempertemukan dirinya dengan Prasojo. Endang nyaman berada disamping Prasojo, Endang kembali menemukan Cinta, cinta pada dirinya, cinta pada anaknya dan cinta pada Prasojo.



Tokoh Endang dimainkan oleh **Lupita**

Gambar 04 Foto Lupita pemeran tokoh Endang
(Foto koleksi Lupita, 2020)

Kemisikinan yang selalu menghantuinya membuatnya mencetak Bambang anaknya sebagai anak kelas atas, anak keluarga Priyayi. Endang menyimpan rapat- rapat ayah Bambang

dan dari mana asal-usulnya. Endang ingin Anaknya Bambang bisa melupakan masa lalunya dan hidup menjadi manusia baru dan status baru, seorang bangsawan. Endang selalu mensugestikan Bambang sejak kecil bahwa dia adalah anak keturunan Bangsawan.

Prasojo

Prasojo adalah seorang bangsawan Ningrat, kulitnya putih dan wajahnya begitu bersih, seputih jika tidak seksama memperhatikan wajah Prasojo begitu putih cenderung seperti wajah pucat. Umur prasojo sekitar 45 Tahun. kedua orang tuanya berharap Prasojo segera menikah. Tapi Prasojo nampaknya belum menemukan tambatan hati.

Prasojo memiliki jiwa sosial yang tinggi, ia suka sekali jalan-jalan ke pasar, berkomunikasi dengan pedagang pasar dan supir becak juga andong. Di setiap sudut pasar sudah sangat mengenal Prasojo. Mereka sering memanggil prasojo dengan panggilan ndoro Pras. Kehadiran Endang sebagai penjual Jamu baru di pasar awalnya tidak menarik perhatian Prasojo. Hingga suatu ketika Disuatu pertemuan Prasojo mencicipi Jamu buatan Endang. Prasojo langsung suka dengan jamu. Pertemuan berikutnya sering terjadi. Prasojo akhirnya tahu kalau Endang memiliki bakat menari. Meskipun ia tidak pernah menari, akan tetapi karena sering melihat latihan menari justru lebih mudah untuk belajar menari.

Prasojo juga suka menari, seorang bangsawan Jawa, selain haus cakup dalam ilmu akademik, agama juga cakap dibidang seni. Salah satunya menari. Prasojo Simpatik pada Endang. Kebaikan Prasojo yang tulus membuat Endang nyaman. Dan mau bercerita tentang masa lalunya.

Prasojo tahu, bahwa Endang adalah sosok yang baik, ia mau menerima Endang dan juga anak dalam kandungan Endang. Padahal Prasojo menyembunyikan perihal dirinya yang memiliki kecenderungan seksual yang berbeda. Ia berjanji akan mewariskan semua harta Kekayaannya pada Bambang, anak Endang. Tokoh Prasojo diperankan oleh **Iwan Dadijono**



Gambar 05. Foto Iwan Dadijono pemeran tokoh Prasojo
(Foto koleksi Iwan, 2020)

Bambang

Bambang anak yang cerdas pada usianya sekitar 10 tahun. Ia anak yang baik, patuh dan rajin. Bambang disukai banyak orang. Prasojo mengajarkan untuk bergaul dengan siapa saja dan harus enteng tangan. Didikan ibunya yang keras untuk mengikuti aturan dan hidup sebagai ningrat sejati begitu tertanam di dirinya. Bambang menjelma menjadi anak bangswan yang santun dan di segani.

Hingga suatu ketika, Bambang menemukan dirinya tidak secitra dengan ayahnya (Prasojo) Kata- Kata- kata *Koe Ki sopo* yang selalu di jejalakan oleh ibunya begitu mengiang- ngiang di kepala Bambang. Hingga Akhirnya Ia bercermin dan tahu siapa dirinya, Bambang bimbang harus kembali menjadi dirinya atau menjadi manusia baru dengan status baru dan melupakan masa lalu tentang keluarga besarnya.

Bambang marah pada ibunya, Karena telah menyembunyikan semuanya padanya. Tapi ia sadar dan memahami, bahwa ia bisa seperti ini juga karena jasa dan perjuangan ibunya. Bambang berjanji akan meneruskan usaha kain lurik Prasojo dan mencari jawaban dari

berbagai pertanyaan yang akan terus muncul. Bambang akan mencari jawaban semuanya, entah sampai kapan.

Tokoh Bambang diperankan oleh **Raysha Raya Putra Rendra**



Gambar 06 Foto Raysha Rayaa Putra Rendra Iwan pemeran tokoh Bambang
(Foto koleksi Raya 2020)

Setting - Refrensi Rumah

Setting menjadi salah satu hal penting dalam film, setting tidak hanya menjadi pelengkap saja. Setting bisa menjadi simbol dan makna dalam film, setting bisa menjadi penanda suatu era. Maka pemilihan setting perlu betul- betul dipertimbangkan. Setting dalam Skenario yang akan diciptakan adalah sebuah rumah Loji, Pabrik Lurik dan Rumah Jawa.



Gambar 07 Foto Rumah Loji
(Foto Leo, 2018)

Pabrik kain Lurik Kurnia yang berada di daerah Krapyak Yogyakarta menjadi referensi setting.



Gambar 08 Foto ruang dalam Pabrik Lurik Kurnia
(Foto Philipus, 2019)

Skenario Final Draft berjudul Pangilon dapat dilihat pada lampiran. Sebelum menjadi skenario Final draft, terlebih dahulu dilakukan pengembangan dari Sinopsis menjadi Basic Story, Treatment hingga Skenario First Draft.

Simpulan

Penelitian ini berupa penciptaan skenario film pendek yang merupakan sekuel kedua dari film Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya dengan konsep dengan pendekatan the imaginary Lacan. Selain kuat secara psikoanalisis skenario film ini juga menghadirkan budaya Jawa

Penciptaan ini diharapkan memberikan wacana baru, sumbangan ilmu dalam perkembangan film Indonesia. Skenario Film ini diharapkan memberikan kecemburuan positif kepada penulis Skenario, pembuat film baik yang profesional maupun tidak untuk kemudian menciptakan karya film yang baru, sehingga ikut meramaikan perkembangan dunia perfilman Indonesia.

Harapannya penciptaan Skenario ini tidak berhenti disini, perlu realisasi skenario hasil penciptaan menjadi sebuah karya film. Sehingga menjadi karya yang lengkap dan dapat didistribusikan ke berbagai festival baik lokal maupun internasional. Pada akhirnya hasil

Skenario Film ini diwujudkan sebagai salah satu upaya untuk mencari alternative dalam mencari ide dalam penciptaan penulisan skenario film.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriantoro, W. Y. (2018). Fantasi Pada Popularitas Tokoh Dilan dan Milea dalam Film Dilan 1990 di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. In *Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya* (Vol. 2).
- Ajidarma, S. G. (2000). *Layar Kata :Menengok 20 Skenario Indonesia Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973- 1992*. Yayasan Bentang Budaya.
- Ali, M. (2010). *Psikologi Film*. Fakultas Film Dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Damayanti, I. (2006). *Psikologi Seni*. Kiblat Buku Utama.
- Dedi Sahara. (2019). Hasrat Kurniawan Dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan). *Jurnal Salaka*, 1(2), 2–16.
- Driscoll, J. (2016). Psychoanalyti Film Theory and The Rules of the Game . Todd McGowan . Bloomsbury ,2015. *Alphahaville :Journal of Film and Screen Media*, 2015(12), 103–109.
- Eymeren, M. M. B. S. (2012). *Psikoanalisis Lacan dalam Pembacaan Levine Abstract : IV*, 155–165.
- Hill, P. (2002). *Lacan untuk Pemula*. Kanisius.
- Kaplan, E. A. (1990). *Psychoanalysis and Cinema*. Routledge.
- Maftukha, N., Pd, S., & Sn, M. (2018). PSIKOANALISIS PADA VISUALISASI KARYA PENDERITA GANGGUAN KEJIWAAN DI UNIT INFORMASI LAYANAN SOSIAL MERUYA. *Narada*, 5(2), 153–174.
- Manik, A. R. (2015). HASRAT NANO RIANTIARNO DALAM CERMIN MERAH: KAJIAN PSIKOANALISIS LACANIAN (Nano Riatno’s Desire in “Cermin Merah”: Lacanian Psychoanalysis Study). *KANDAL*, 11(2), 266–280. <http://id.wikipedia/wiki/neurosis>
- Manik, R. A. (2016). Hasrat Nano Riantiarno Dalam Cermin Cinta: Kajian Psikoanalisis Lacanian. *Jurnal POETIKA*, 4(2), 74. <https://doi.org/10.22146/poetika.15492>
- Nurul, B., & Zamroni, M. (2018). Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan Dalam Film Opera Jawa (Analisis Fase the Real Tokoh Ludiro). *Publikasi Budaya*, 6(2), 110–114.
- Rohma, N. N. (2017). *FANTASI DALAM FILM POHON PENGHUJAN*. Institut Seni Indonesia Surakarta.

- S Hall, C. (2017). *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud* (S. Nurul Huda (ed.)). PT. Buku Seru.
- Sadjadi, B. (2018). Language and ideology in film theory: The case study of the LAP model. *Cogent Arts and Humanities*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.1080/23311983.2018.1429078>
- Siregar, H. A. A. (2011). Kontribusi Teori Interpretasi Psikoanalisis Dan Hermeneutik Terhadap Proses Analisis/Pengkajian Film. *Jurnal Sosioteknologi*, 10(23), 1077–1092.
- Storey, J. (2010). *Pengantar Komperhensif Teori dan Metode Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Jalasutra.
- Wibowo, P. N. H. (2016). NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN SKENARIO. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*. <https://doi.org/10.24821/rekam.v11i1.1291>
- Wibowo, P. N. H. (2019). PENCIPTAAN FILM PENDEK TERINPIRASI DARI KOTAK PERTANYAAN PELAJARAN KHAS DI SD EKSPERIMENTAL MANGUNAN. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*. <https://doi.org/10.24821/tnl.v16i2.3208>
- Zucker, C. (2012). CARROLL, Noel. *Mystifying Movies: Fads and Fallacies in Contemporary Film Theory*. New York : Columbia University Press, 1988. 262 p. *Cinémas: Revue d'études Cinématographiques*, 1(1–2), 154–162. <https://doi.org/10.7202/1000998ar>

Nomor : 03/TNL/XII/2020
Perihal : Keterangan Pemuatan Artikel Jurnal
Lampiran :

SURAT KETERANGAN :

Menyatakan yang bertanda tangan dibawah ini :

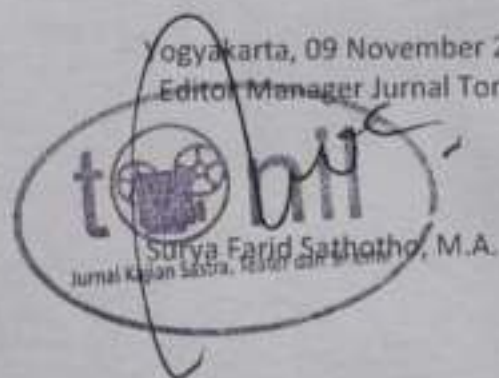
Nama : Surya Farid Sathotho, M.A.

Jabatan : Editor Manager

Dengan ini menyatakan bahwa artikel yang berjudul "THE IMAGINARI LACAN SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SKENARIO PANGILON" karya Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn. benar-benar telah kami terima dan akan kami muat pada **Volume 18 Nomor 2** yang terbit pada bulan September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 November 2020
Editor Manager Jurnal Tonil


Surya Farid Sathotho, M.A.
Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema

**REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70%
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2020
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul : The Imaginary Lacan Sebagai Inspirasi Penciptaan Skenario Film Pendek
Sekuel Kedua Film Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya

Peneliti / Pelaksana
Ketua Peneliti : Philipus Nugroho Hari Wibowo, S.Sn., M.Sn.
NIP : 19800704008121011
Jurusan : 2020
Dana penelitian 100% : Rp. 12.000.000
Dana 70 % : Rp. 8.400.000

1. BAHAN					
No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Kertas Sinar Dunia HVS 80 gram	Rim	4	30.000	120.000
2.	Amplop Merpati Folio	pack	1,00	14.000	14.000
3.	Bolpoint pilot BPTP	Biji	2,00	73.000	14.000
4	Tinta Epson 003 4 warna	Set	2,00	350.000	700.000
5	Stabilo	Biji	3,00	8000	24.000
6	Pensil 2B	Biji	2,00	4000	8.000
7	Materai 8000	Biji	20,00	9000	180.000
8	Lem	Biji	1,00	5000	5.000
9	Sterples	Biji	1,00	10.000	10.000
10	Isi Sterples	Pack	2,00	5.000	10.000
11	Flash Disk 32 GB	Biji	3,00	50.000	150.000
12	Baterai Alkaline A2	Hari	7,00	50.000	350.000
Sub Total (Rp.)					1.585.000
2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1	Uang Harian	Hari	7,00	150.000	1.050.000
2	Pembelian paket data Telkom	Paket	10,00	100.000	1.000.000
3	Studi Pustaka	Paket	1,00	700.000	700.000
4	Tiket Pesawat Jogja Bali			679.200	679.200
5	Tiket Pesawat Bali - Jogja			970.500	970.500
6	Tiket Ke bandara NYIA			50.000	50.000
7	Tiket dari Bandara NYIA			70.000	70.000
Sub Total (Rp.)					4.519.700
3. SEWA PERALATAN					
No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1	Sewa Kamera DSLR 70D	Hari	4,00	200.000	800.000
2	Sewa H4N (recorder Audio) + memory	Hari	4,00	125.000	500.000
3	Sewa Tripot	Hari	4,00	75.000	300.000
4	Sewa Memory 32 gb	Hari	4,00	25.000	100.000
5	Baterai E6P	Hari	4,00	50.000	200.000
Sub Total (Rp.)					1.900.000
4. ANALISIS DATA					
No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1	Konsumsi Rapat dan Analsis Data	Hari	2,00	80.000	160.000
Sub Total (Rp.)					160.000

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Biaya Materai dan LPJ	Paket	1	200.000	200.000
2.	Laporan Kemajuan	eksemplar	3	35.300	35.300
Sub Total (Rp.)					236.000
Total Penggunaan Anggaran 70%					8.400.000

Mengetahui,
Ketua LPPM
ISI Yogyakarta



Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

Yogyakarta, 12 Oktober 2020

Peneliti



Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn
NIP. 198007042008121001

REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30 %
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2020
SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Judul : The Imaginary Lacan Sebagai Inspirasi Penciptaan Skenario Film Pendek
Sekuel Kedua Film Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya

Peneliti / Pelaksana

Ketua Peneliti : Philipus Nugroho Hari Wibowo, S.Sn., M.Sn.

NIP : 19800704008121011

Jurusan : 2020

Dana penelitian 100% : Rp. 12.000.000

Dana 30 % : Rp. 3.600.000

1. BAHAN					
No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1.	Kertas Kiki inar Dunia HVS 80 gram	Rim	2	40.000	80.000
<i>Sub Total (Rp.)</i>					80.000
2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1	Honor Pembantu Lapangn	OH	6,00	80.000	480.000
<i>Sub Total (Rp.)</i>					480.000
3. ANALISIS DATA					
No.	Uraian	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1	Konsumsi Rapat dan Analsis Data	Hari	80	80.000	640.000
<i>Sub Total (Rp.)</i>					640.000
5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Uraian	Volume	Satuan	Honor/jam (Rp.)	Total (Rp.)
1.	HAKI	Paket	1	400.000	400.000
2.	Laporan Akhir	eksemplar	8	50.000	400.000
3	Pajak/Potongan	Paket	1	600.000	600.000
4	Pengelolaan Administrasi	Paket	1	200.000	200.000
5	Penggandaan Skenario	eksemplar	10	30.000	300.000
6	Jurnal	Paket	1	500.000	500.000
<i>Sub Total (Rp.)</i>					2.400.000
Total Penggunaan Anggaran 30%					3.600.000

Mengetahui,
Ketua LPPM
ISI Yogyakarta

Dr.Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 196202081989031001

Yogyakarta, 25 November 2020

Peneliti

Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn
NIP. 198007042008121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001

Telp. (0274) 371233, 379133, Fax (0274) 371233

Laman: www.isi.ac.id E-mail: lppm_isiyogyakarta@yahoo.co.id

Nomor : 144/IT4.7/PG/2020

4 September 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yang terhormat

Fransiska Prihadi
Director Program Minikino
di Bali


Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pelaksanaan Penelitian Dosen ISI Yogyakarta skema Terapan tahun 2020 dengan judul “The Imaginary Lacan Sebagai Inspirasi Penciptaan Skenario Film Pendek Sekuel Kedua Film Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya”, salah satu aktivitas yang dilakukan adalah pengumpulan data dan informasi di acara Festival Minikono di Bali pada tanggal 4 s.d 12 September 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta memohonkan ijin dan tugas kepada nama dibawah ini:

No	Nama Peneliti	Jabatan	Skema	Judul
1	Philipus Nugroho Hari Wibowo, S.Sn., M.Sn. / 19800704 200812 1 001	Ketua Peneliti	Terapan	The Imaginary Lacan Sebagai Inspirasi Penciptaan Skenario Film Pendek Sekuel Kedua Film Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya

bermaksud mengadakan penelitian/survey dan dokumentasi lapangan di acara Festival Minikono di Bali pada tanggal 4 s.d 12 September 2020.

Demikian yang disampaikan atas perhatian dan terkabulnya permohonan diucapkan terima kasih.

Ketua

Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 19620208 198903 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 371233, 379133, Fax (0274) 371233
Laman: <https://www.isi.ac.id> E-mail: lppm_isiyogyakarta@yahoo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor :145/IT4.7/PG/2020

Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta menugasi kepada:

Nama : Philipus Nugroho Hari Wibowo, S.Sn., M.Sn
NIP : 19800704 200812 1 001
Jabatan : Dosen Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta

Untuk melaksanakan tugas penelitian/survey dan dokumentasi lapangan Penelitian Dosen ISI Yogyakarta tahun 2020 skema Penelitian Terapan yang berjudul “The Imaginary Lacan Sebagai Inspirasi Penciptaan Skenario Film Pendek Sekuel Kedua Film Koper Gendis Mencari Jawab Menakar Tanya” di acara Festival Minikono di Bali pada tanggal 4 s.d 12 September 2020.

Demikian disampaikan dan harap surat tugas ini dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 4 September 2020

Ketua,



Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 19620208 198903 1 001



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202045503, 2 November 2020

Pencipta

Nama : **Philipus Nugroho Hari Wibowo**
Alamat : Dusun Jurug Rt 03 RW 45 Bangunharjo Sewon Bantul, Bantul, DI YOGYAKARTA, 55187
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta**
Alamat : Jl. Parangtritis Km 6,5 , Bantul, DI YOGYAKARTA, 55001
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Naskah Film**
Judul Ciptaan : **Pangilon**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 2 November 2020, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000218081

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001